

**KORELASI ANTARA LAYANAN PEMBELAJARAN DAN PROFESIONALISME
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SEKOLAH
DASAR INPRES PAI 2 KECAMATAN BIRINGKANAYA
KOTA MAKASSAR**

TESIS

RENI REZKI

NIM : 4617106004



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020


HALAMAN PENGESAHAN TESIS

1. Judul : Korelasi Antara Layanan Pembelajaran dan Profesionalisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Nama mahasiswa: Reni Rezki
3. NIM : 4617106004
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

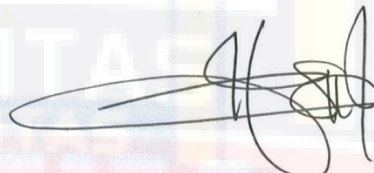
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sundari Hamid, M.Si.
NIDN. 0924037001



Dr. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 09050869901

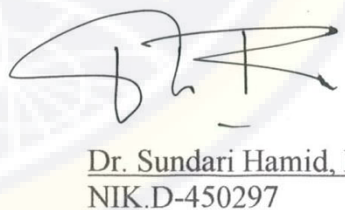
Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Prof. Dr. Batara Surya, S. T., M. Si
NIK.D-450209



Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIK.D-450297

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal : Kamis, 4 Maret 2021

Tesis atas nama : Reni Rezki

NIM : 4617106004

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Sundari Hamid, M.Si.

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. A. Hamsiah, M.Pd.

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

(Penguji I)

Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd

(Penguji II)

Makassar, 4 Maret 2021

Direktur


Prof. Dr. Batara Surya, S. T., M. Si

NIDN. 0913017402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Rezki

NIM : 4617106004

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis magister yang berjudul

Korelasi antara Layanan Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian

atau karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam tesis saya ini, termasuk ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 26 Februari 2021

Yang membuat Pernyataan,



Reni Rezki

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan berjudul “Korelasi antara Layanan Pembelajaran dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” dengan baik. Tesis ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Bosowa untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Ir.H.M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar, yang telah membina lembaga (tempat) penulis menimba ilmu pengetahuan selama ini.
2. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Dr. Sundari Hamid, M.Si., Selaku Ketua Prodi Studi Magister Pendidikan Dasar sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dengan sungguh-hati dalam pembuatan proposal sampai selesainya tesis ini.

4. Dr. A. Hamsiah, M. Pd., Selaku Pembimbing II, dengan ketekunan, kesabaran serta kesungguhan hati dalam memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sri Sakti Wildaningsih, S.Pd., M. Pd., Selaku Kepala Sekolah SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
6. Seluruh guru dan siswa di SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
7. Ibunda dan Ayahanda selaku orang tua penulis yang selalu memotivasi dan menyertai penulis dengan doa selama melaksanakan pendidikan.
8. Teman-teman Pascasarjana Program Pendidikan Dasar angkatan 2017, yang telah memberikan semangat
9. Terkhusus suami Citra Mubarak, S. ST. Pel, yang senantiasa sabar dan selalu mendukung setiap langkah penulis.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya tesis ini. Semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca melengkapi dan memperbaiki tesis ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis.

ABSTRAK

Reni Rezki. 2020. Korelasi antara Layanan Pembelajaran dan Profesionalisme Guru terhadap hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid, M.Si. dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan pembelajaran dan profesionalisme guru dalam menentukan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan informan dan hasil dan hasil observasi/pengamat, pengumpulan data menggunakan lembar angket.

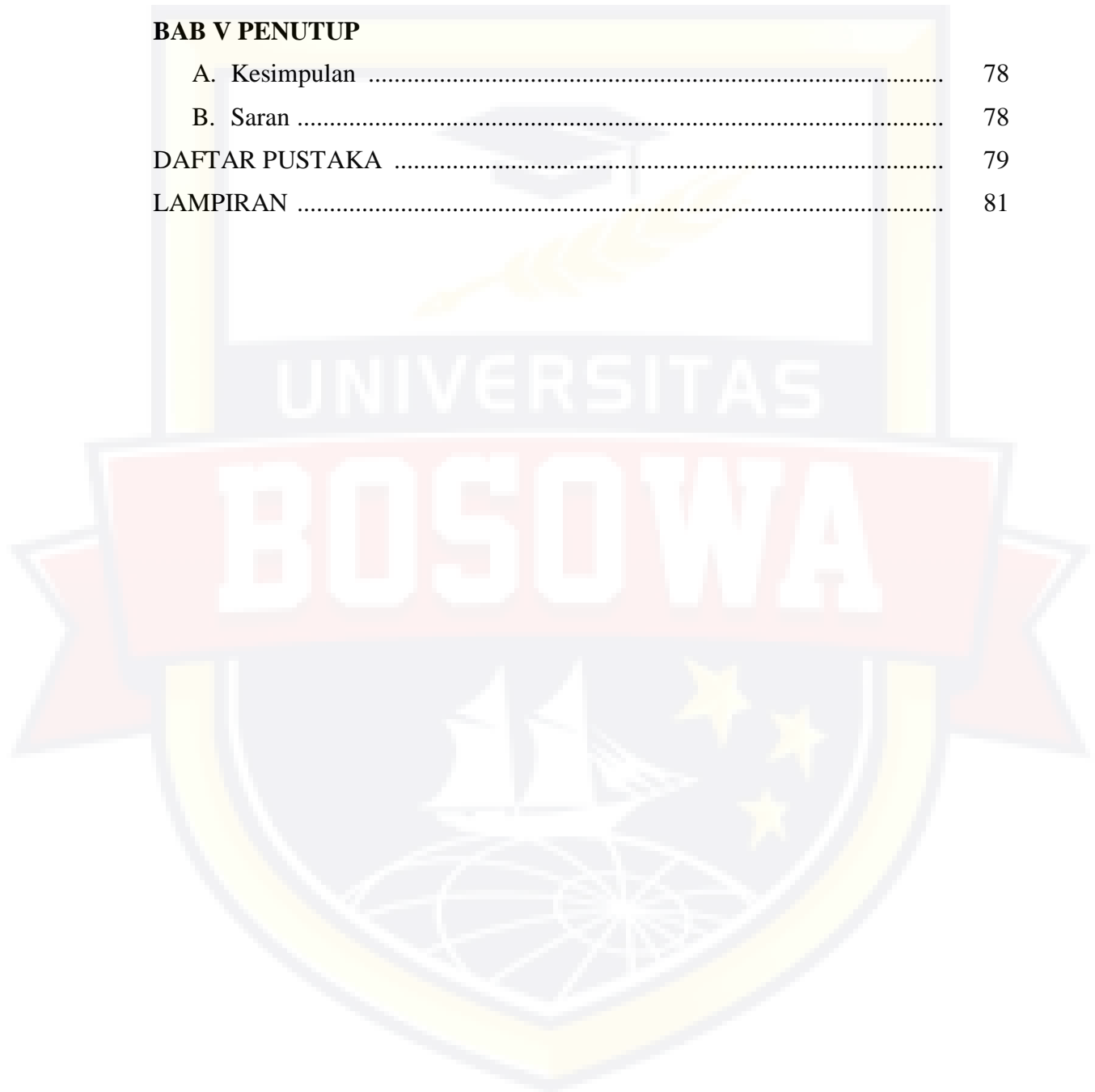
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa sehingga sekolah dan dinas harus berupaya menambah tenaga guru yang profesional pada bidang masing-masing, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kata kunci: Layanan Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Layanan Pembelajaran	10
2. Profesionalisme Guru.	16
3. Hasil Belajar	58
B. Kerangka Berfikir	60
C. Hipotesis.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Variabel dan Desain Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	62
C. Definisi Operasional Variabel	62
D. Populasi dan Sampel	64
E. Instrumen Penelitian	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81



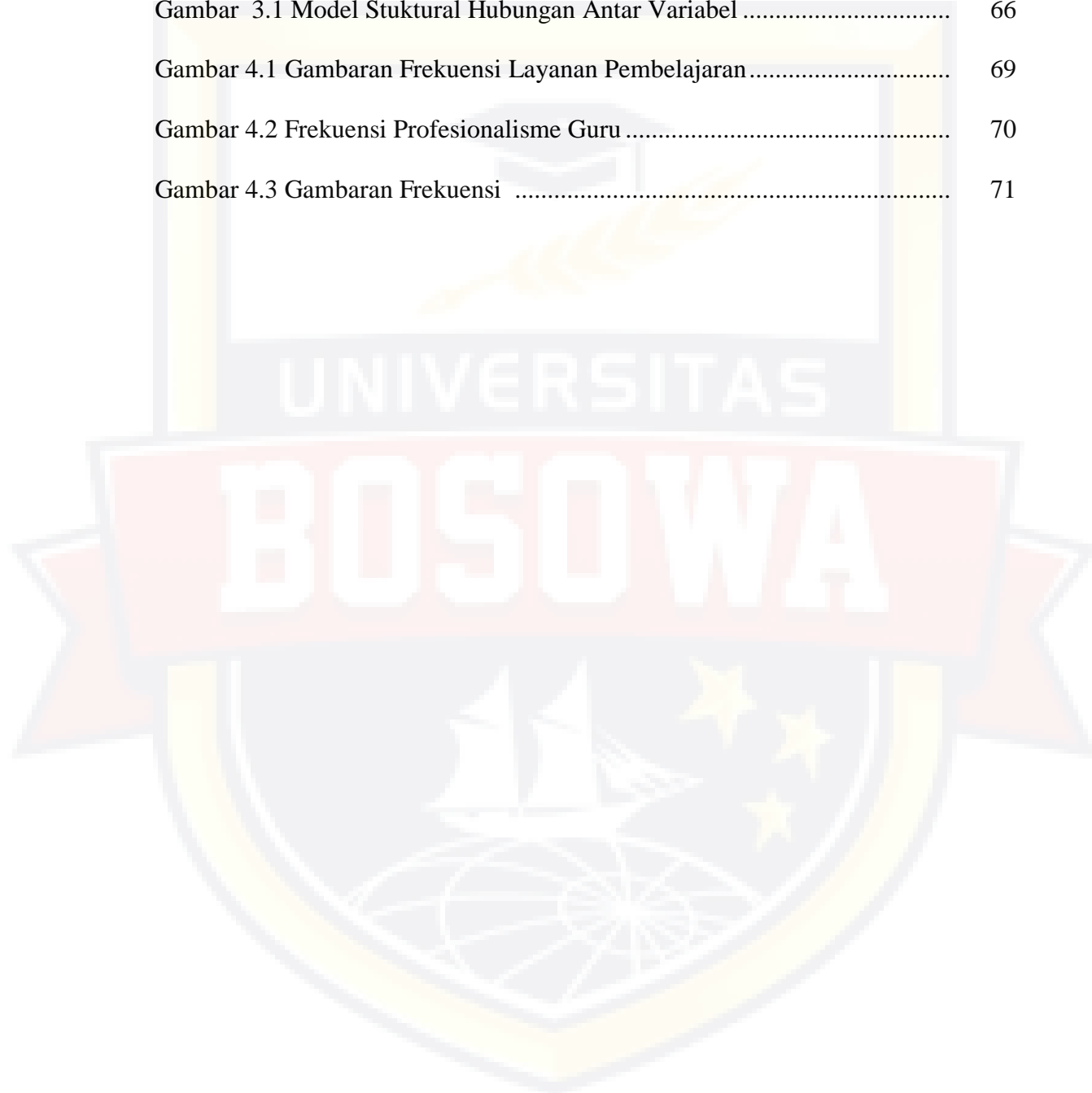
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Layanan Pembelajaran.....	68
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Profesionalisme guru	70
Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase hasil belajar.....	71
Tabel 4.4 Rofesionalisme Guru dan hasil belajar Siswa.....	72
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	74
Tabel 4.6 Correlations.....	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Model Stuktural Hubungan Antar Variabel	66
Gambar 4.1 Gambaran Frekuensi Layanan Pembelajaran.....	69
Gambar 4.2 Frekuensi Profesionalisme Guru	70
Gambar 4.3 Gambaran Frekuensi	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Angket Layanan Pembelajaran.....	82
Lampiran II Angket Profesionalisme Guru.....	91
Lampiran III Hasil Kuisiner Layanan Pembelajaran.....	97
Lampiran IV Hasil Belajar Siswa	98
Lampiran V Hasil Kuisiner Profesionalisme Guru	99
Lampiran VI Hasil Statistik Menggunakan <i>SPSS 26 For Windows</i>	100
Lampiran VII Dokumentasi penelitian.....	104
Lampiran VIII Surat Keterangan Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Diharapkan dengan pendidikan manusia mampu untuk mengembangkan dirinya.

Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah melalui guru.

Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Guru juga harus memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Proses pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keberadaan guru. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru disini sangat dibutuhkan. Guru profesional juga harus mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan

prestasi belajar siswa yang baik. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan keprofesionalan .
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Depdiknas, 2005:5).

Layanan sekolah merupakan bagian yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Siswa sebagai pelanggan utama dalam pendidikan harus dilayani secara optimal sampai dapat merasa puas. Dengan layanan yang baik dan memuaskan maka tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 akan mudah tercapai.

Aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam UU NO. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain disebutkan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, sehingga menjadi profesi yang bermartabat.

Guru dalam Undang-undang tersebut didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Masalah rendahnya kualitas pendidikan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan telah menjadi bahan perbincangan dalam berbagai kalangan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas pendidik atau kualitas guru. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dengan posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun mutunya, karena peran seorang guru adalah mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didiknya serta mampu mengembangkan segala potensi dan kepribadian dari peserta didiknya.

Guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi kualitas tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan. maju mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan dan kinerja dari guru yang ada di lembaga tersebut. Begitu juga dengan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut Dadang Iskandar et al. (2010:3) mengemukakan bahwa : “Guru di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya : (1) adanya keberagaman kompetensi dari yang rendah sampai tinggi; (2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (3) kesejahteraan guru pada umumnya belum memadai”. Hal-hal tersebut ternyata berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (1) rendahnya mutu tamatan sebagai akibat rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru; (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar; (4) kurang puasnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan terhadap kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai

faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Profesi guru merupakan profesi yang banyak diperbincangkan, dijadikan bahan seminar ataupun diperdebatkan. Banyak hal positif dan negatif yang dikaitkan pada profesi mulia ini. Terdapat pergeseran nilai di masyarakat tentang profesi guru. Pada zaman dulu guru dianggap profesi yang mulia, terhormat dan sulit diperoleh, terutama untuk rakyat biasa karena hanya orang dengan kemampuan berpikir tinggi yang dapat menjadi guru, tetapi saat ini menjadi dokter, insinyur, hakim, ekonomi atau pekerjaan lain yang selevel dianggap lebih baik dan bergengsi dibanding menjadi seorang guru.

Tujuan tersebut akan tercapai apabila Sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa sebagai pelanggan. Layanan sekolah yang baik, hendaknya berorientasi pada kepentingan pelanggan. Apapun bentuk dan jenis layanan di sekolah diharapkan mampu menjadikan para peserta didik dan orang tua merasa puas, sehingga rutinitas kegiatan belajar mengajar berjalan tertib dan lancar.

Penyerahan lebih banyak tanggung jawab dan sumber daya ke sekolah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal yang sama akan memotivasi sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan hal-hal yang dulu dianggap bukan urusan mereka. (Depdiknas, 2003: 1)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti. “Korelasi Antara Layanan pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pada Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Inpres Pai 2 Kota Makassar”.

Untuk menjaga citra sekolah agar masyarakat tetap percaya dan merasa puas, membutuhkan strategi dan langkah-langkah yang tepat. Layanan sekolah terutama layanan pembelajaran harus selalu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi mempunyai peran yang penting. Begitu juga Guru-guru yang mengampu harus profesional sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik. Sarana dan prasarana yang dipakai harus lengkap sesuai dengan kebutuhan. Hubungan dengan masyarakat sekitar juga harus diperhatikan karena masyarakat mempunyai peran yang penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah korelasi layanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah korelasi profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Korelasi layanan pembelajaran dengan hasil belajar di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar menentukan hasil belajar siswa.
2. Korelasi profesionalisme guru dengan hasil belajar di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar menentukan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara teoretis ini diharapkan dapat menghasilkan konsep tentang Layanan Pembelajaran dan Profesionalisme Guru, dan hasil belajar.

1. Secara praktis;
 - a. Bagi guru, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang profesionalisme guru, pelayanan sekolah serta pengaruhnya terhadap hasil belajar sehingga mampu dan mau mengembangkan keprofesionalannya demi peningkatan pelayanan sekolah dan kepuasan siswa.
 - b. Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap kepemimpinannya serta dalam memberikan pelayanan kepada para siswa, orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan serta untuk memberikan memotivasi kepada guru untuk bekerja secara profesional sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam hasil belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program kerja tahunan khususnya yang berkaitan dengan layanan pembelajaran.

- d. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran guna menentukan kebijakan, terutama untuk peningkatan pelayanan sekolah dan profesionalisme guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Bagi Peneliti, Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan tentang layanan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Layanan Pembelajaran

a. Pengertian Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pembelajaran. Layanan pembelajaran berarti upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar. Juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Belajar adalah kebutuhan.

Layanan pembelajaran yang dimaksud adalah Layanan sekolah terhadap siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan metode yang tepat, sarana/media yang diperlukan, materi pelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SD Inpres Pai 2.

Dalam bidang Bimbingan dan Konseling, Layanan Pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan

kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya (Prayitnodalam Mulyadi, 2003: 30-31)

b. Standar Pelayanan Minimal

Berkaitan dengan Layanan ini pemerintah menetapkan standar pelayanan minimal (SPM) bagi sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Standar Pelayanan Minimal penyelenggaraan persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah adalah spesifikasi teknis yang dijadikan patokan minimal yang wajib dilakukan oleh daerah kabupaten dan kota dalam menyelenggarakan kegiatan persekolahan di bidang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Pelayanan Minimal Sekolah Dasar sudah ditentukan oleh Depdiknas yang meliputi : dasar hukum, tujuan penyelenggaraan SD, standar kompetensi, kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana dan prasarana, organisasi, dan manajemen sekolah. Beberapa hal yang terkandung dalam SPM kaitannya dengan penelitian tentang layanan pembelajaran dikutip dalam uraian berikut:

Standar pelayanan minimal Sekolah Dasar berpedoman pada Undang-undang RI no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah di sempurnakan UU RI no 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah no29 tentang Pendidikan Menengah dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 055/U/94 tentang kebutuhan guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan penyelenggaraan Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan

dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Standar Kompetensi Siswa Sekolah Dasar memiliki ; (1) akhlak dan budi pekerti yang luhur, (2) pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, (3) kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani, (4) kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurikulum SD memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan mata pelajaran, (1) Pendidikan Agama, (2) PPKn, (3) Bhs.Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Kerajinan tangan dan Kesenian, (8) Pendidikan Jasmanian Kesehatan (9) Muatan Lokal.

Bahasa pengantar di SD menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa daerah dapat digunakan untuk muatan local dan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan sejauh diperlukan. Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai muatan local dan media komunikasi disekolah/daerah yang mampu dan memerlukan.

Sarana dan Prasarana ; Bangunan/ruang SD sekurang-kurangnya memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang KS, 1 ruang guru, kamar mandi/WC untuk guru dan siswa, ruang perpustakaan, UKS dan ruang ibadah.

Kelengkapan ruang meliputi 1) Ruang pendidikan : Ruang belajar/kelas, perpustakaan, tempat bermain/olahraga, tempat upacara. 2)

Ruangan administrasi/kantor : Ruang KS, ruang guru, ruang TU. 3) Ruang penunjang : Ruang UKS, ruang ibadah, kantin/ koperasi, halaman/kebun.

Perabot sekolah terdiri atas perabot ruang belajar, perabot ruang kantor, dan perabot ruang penunjang. Pada setiap ruang harus ada ; meja dan kursi, papan tulis, daftar inventaris ruang, papan absen siswa/guru dan lemari/rak buku.

Tentang buku pelajaran, Sekolah wajib sekurang-kurangnya memiliki satu buku pelajaran pokok untuk setiap siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain buku pelajaran pokok setiap sekolah perlu memiliki; buku pelajaran pelengkap, buku bacaan dan buku referensi seperti kamus dan lain-lain (Depdiknas,2001;15-22).

Standar pelayanan minimal di atas harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. SD

Inpres Pai 2 sebagai lembaga pendidikan swasta sudah memenuhi bahkan melebihi standar sehingga layak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Pendekatan Pembelajaran

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik mudah menangkap pelajaran, tidak merasa bosan, mudah mengatasi kesulitan belajar, proses Belajar mengajar dilaksanakan dengan pendekatan Pakem (Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pembelajaran dengan pendekatan pakem ini mengacu pada kebijakan pemerintah dalam hal ini adalah Depdiknas. Kegiatan

Rintisan ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); Peran serta Masyarakat (PSM) dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Komponen tersebut saling terkait untuk menunjang tujuan utama: peningkatan mutu pendidikan yang diterima anak (Depdiknas,2003:1).

Metode pembelajaran yang digunakan dengan model Pakem, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tempat duduk yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat serta kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan siswa menangkap pelajaran.

d. Alat Bantu/Peraga Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila alat bantu yang digunakan memadai. Alat bantu yang dimaksud adalah alat peraga pendidikan sesuai dengan kepentingan pembelajaran dan materi pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan alat bantu yang berbeda dengan mata pelajaran matematika dan lainnya. Untuk pembelajaran IPA menggunakan alat Bantuyang

berbeda dengan IPS dan sebagainya. Alat peraga ini berfungsi memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

e. Sarana Pembelajaran

Sarana yang penting dan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah laboratorium dan perpustakaan. Kalau seorang guru mengajarkan materi tidak melaksanakan praktik maka yang diterima siswa adalah pengetahuan yang verbalistik. Dengan

melaksanakan praktikum di laboratorium, siswa akan lebih menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Di samping itu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, siswa perlu mendalami berbagai sumber lain. Maka sekolah hendaknya melengkapi buku-buku perpustakaan agar wawasan siswa berkembang. Dikatakan oleh Mulyasa (2004;52) bahwa salah satu layanan yang terkonsep dalam MBS adalah manajemen layanan khusus. Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta dituntut lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya dikelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong disekolah maupun dirumah. Di samping itu juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual (Mulyasa,2004;52).

Jadi indicator layanan, adalah; 1) Materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan siswa, 3)Pembelajaran bervariasi dengan pendekatan pakem yakni pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 4) alat bantu pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan. 5) sarana pembelajaran yang memadai.

2. Profesionalisme Guru.

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat dibutuhkan disekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Usman dalam Anderson, (2013:25) mengemukakan bahwa kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Pribadi dalam Hamalik, (2009:2) menyatakan bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Sudjana dalam Usman, (2007:14) menyatakan pekerjaan yang profesional adalah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Bafadal (2008:46) menyatakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, itu menandakan arti penting dari profesi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Mulyasa (2011:5) menyatakan guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Simon dan Alexander

dalam Mulyasa, (2015:13) menyatakan bahwa lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dan peran guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu: jumlah waktu yang efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru yaitu guru yang profesional.

Rusman (2008:18) mendefinisikan guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Rice dalam Ibrahim, (2009:5) menyatakan guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dan melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sedangkan Glickman dalam Bafadal., (2009:5) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi (motivation).

Kurniasih (2014:8) menyatakan bahwa guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual dan klasikal, di sekolah atau di luar sekolah dan guru juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Secara sederhana, alat untuk mengukur tingkat profesionalisme guru adalah dengan melihat kompetensi guru dalam beberapa hal tertentu. Kompetensi yang dimaksud adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kewenangan, tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa disekolah dengan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Dengan demikian guru mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Guru juga harus memiliki kompetensi untuk menjadi guru profesional.

b. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru Profesional

Pada prinsipnya, menjadi seorang guru yang profesional tidak akan lepas dari empat elemen dasar kompetensi guru, yaitu kompetensi dalam bidang pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kurniasih (2016:8) menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru agar menjadi guru yang profesional adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Setiap guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, maka dengan sendirinya guru akan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Kompetensi pedagogi merupakan kemauan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 dalam Kurniasih, (2006:9) guru harus memiliki 8 kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap siswa.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus

4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi dan hasil belajar.
8. Pengembangan siswa guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Personal atau Kepribadian

Kompetensi personal, guru harus menyadari bahwa dirinya menjadi sosok panutan teladan atau sosok yang digugu atau ditiru. Pemendiknas Nomor 16 tahun 2007 dalam Kurniasih, (2006:11) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Kepribadian terdiri dari:

1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
 3. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan percaya diri.
 5. Menjunjung kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Profesional
- Guru yang profesional merupakan guru yang terdidik dan terlatih

dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Permendiknas No.16 tahun 2007 disebutkan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD/TK/SD/MI. Standar kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Komunikasi yang harus dilakukan guru juga termasuk kepada orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Adanya komunikasi dua arah, siswa dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif. Segala dalam Kurniasih, (2016:15) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru harus mencakup:

1. Menghargai dan memahami perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2. Melaksanakan kerjasama secara harmonis.
3. Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
4. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
6. Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sisten nilai yang berlaku dimasyarakat.
7. Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.

Kurniasih (2014:16) menyatakan pada prinsipnya, ketika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi diatas, maka guru tersebut mempunyai hak profesional karena guru telah jelas memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Adanya pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Adanya kebebasan dalam mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya serta ikut dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.

5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jika seorang guru telah memenuhi kompetensi tersebut, maka guru sudah mempunyai hak profesional dan sudah melakukan usaha dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, karena guru merupakan garda depan dalam hal itu. Perumpamaannya ketika bidang kedokteran, teknik, politik, ekonomi, pertanian, dan lain sebagainya dikaitkan dengan kepentingan manusia, maka guru memiliki tugas dalam membangun manusianya itu sendiri.

c. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sedikit pun sebaliknya. Hamalik dalam Kunandar, (2007:61-62) menyatakan bahwa ada lima ciri-ciri guru yang dikatakan profesional yaitu:

- 1) Guru yang waspada secara profesional harus terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- 2) Guru yakin akan nilai dan manfaat pekerjaannya dan guru terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- 3) Guru tidak mudah tersinggung oleh larangan-larangan dalam

hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Guru secara psikologis lebih matang, sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.

- 4) Guru memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural dalam kelas. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh.
- 5) Guru sadar bahwa dibawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru yang profesional harus mempunyai ciri-ciri profesional seperti guru harus berusaha menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik dan terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya. Guru harus sadar bahwa dengan sumber-sumbernya berpengaruh dapat merubah nasib seseorang. Guru juga harus bertanggung jawab tentang pendidikan baik disekolah maupun luar sekolah serta memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan perilaku yang baik.

d. Kriteria Guru Profesional

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai, suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional. Hamalik (2009:37) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria guru profesional yaitu:

- 1) Fisik

- Sehat jasmani dan rohani.
- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/rasa kasihan pada anak didik.

2) Mental/kepribadian

- Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- Mampu menghayati Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- Berbudi pekerti yang luhur.
- Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- Mampu menyuburkan sikap demokratis dan penuh tanggung jawab.
- Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- Ketaatannya akan disiplin.
- Memiliki selera humor. Keilmiahan/pengetahuan
- Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- Memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.

- Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang yang lain.
- Senang membaca buku-buku ilmiah.
- Mampu memecahkan masalah secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
- Memahami prinsip kegiatan belajar mengajar keterampilan.
- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- Mampu menyusun bahan-bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
- Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan diluar sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keahlian khusus dan harus memiliki kriteria agar menjadi guru profesional. Selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk menjadi guru profesional harus memiliki kriteria guru profesional dan harus sehat jasmani dan memiliki banyak pengetahuan serta keterampilan yang baik.

e. Tugas Guru Profesional

Guru profesional merupakan orang yang tidak menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Semua guru bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Guru yang profesional tentunya mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dan terlaksananya kurikulum pemerintah.

Hamalik (2009:28) menyatakan bahwa ada 9 tugas guru profesional yaitu:

1. Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya.
2. Merangsang pemikiran dan tindakan.
3. Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
4. Memberikan nasihat kepada executive teacher sesuai dengan kebutuhan tim.
5. Membina/memelihara literatur profesional dalam daerah pembelajarannya.
6. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada in-service training, dan pengembangan kurikulum.
7. Mengembangkan file sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas paling besar.
8. Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar laporan

9. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan membina siswa di sekolah. Keberadaan guru profesional yang menjalankan tugas-tugasnya dengan baik akan terlaksanakannya kurikulum pemerintah.

f. Undang-Undang Sisdiknas tentang Guru

Sebagai bahan kajian, berikut disajikan pengaturan tentang guru dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pengaturan tersebut tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 sampai dengan 44, sebagai berikut.

Pasal 39

- (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Pasal 40

- (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh
 - a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
 - b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi belajar;
 - c. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kualitas;
 - d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual' dan

- e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

(2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pasal 41

- (1) Pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah.
- (2) Pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal.
- (3) Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.
- (4) Ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan Pemerintah.

Pasal 42

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

- (3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan Pemerintah.

Pasal 43

- (1) Promosi dan penghargaan baik pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.
- (2) Sertifikasi pendidik dilaksanakan oleh pendidikan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
- (3) Ketentuan mengenai promosi, penghargaan dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan Pemerintah.

Pasal 44

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- (2) Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
- (3) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.

g. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pullias dan Young (1998), manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindahkemiah,

pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan; disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutamadalam pembelajaran.Olehkarenaitu, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

2. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan,sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik, memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dan pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru.Di samping itu, peserta didik dapat belajardari berbagai sumber seperti audio, televisi, berbagai, macam film pembelajaran, bahkan program internet atau

electronic learning (e-learning).Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu terhadap tugas utama guru yang disebut “mengajar”.Masih perlukah guru mengajar dikelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan?Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorangpun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan belajar.Pendapat ini telah diterima baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar.Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi menonton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) **Membuat ilustrasi:** pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- 2) **Mendefinisikan:** meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) **Menganalisis:** membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: “cuts the learning into chewable bites”.
- 4) **Mensintesis:** mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- 5) **Bertanya:** mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.
- 6) **Merespon:** mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- 7) **Mendengarkan:** memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.

- 8) **Menciptakan kepercayaan:** peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 9) **Memberikan pandangan yang bervariasi:** melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- 10) **Menyediakan media untuk mengkaji materi standar:** memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- 11) **Menyesuaikan metode pembelajaran:** menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- 12) **Memberikan nada perasaan:** membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaannya, sehingga hasilnya pun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan

meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan peserta didik.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan. Setiap aspek

yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Suatu rencana dibuat, perjalanan dilaksanakan dan dari waktu ke waktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat kebelakang serta mengukur sifat, arti dan efektivitas perjalanan sampai tempat berhenti tadi.

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut .

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek pelayanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk

kompetensi yang akan mengantarkan mereka ke capaian tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu, mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi

dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir didalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam menemukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual, peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu, tidaklah mungkin. Benar bahwa guru tidak dapat mengetahui sebanyak yang harus diketahui, tetapi orang yang belajar bersamanya dalam bidang tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, ia harus lebih banyak tahu. Meskipun demikian, tidak mustahil 'kalau suatu ketika menghadapi kenyataan bahwa guru tidak tahu tentang sesuatu yang seharusnya tahu. Dalam keadaan demikian, guru harus berani berkata jujur, dan berkata, "saya tidak tahu". Kebenaran adalah sesuatu yang amat mulia, namun jika guru terlalu banyak berkata "saya tidak tahu" maka bukanlah guru yang profesional. Untuk itu guru harus selalu belajar, belajar sepanjang hayat, dan belajar adalah sesuatu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan. Fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Di antara makhluk hidup di planet ini, manusia merupakan makhluk yang unik, dan sifat-sifatnya pun berkembang secara unik pula. Menjadi apa dia, sangat dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan. Untuk menjadi manusia dewasa, manusia harus belajar dari lingkungan

selama hidup dengan menggunakan kekuatan dan kelemahannya. Pendekatan psikologis dan mental health di atas penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.

6. Guru Sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal tersebut selalu memahami perubahan dalam setiap generasi, dan perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan. Dengan demikian, ia dapat berdiri bebas pada saat terbaiknya, dan guru yang tidak sensitif adalah buta akan arti kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik ini harus dikembangkan sehingga memberikan arti penting terhadap kinerja guru.

7. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Keprihatinan, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berpikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya sendiri ingin bebas untuk

menjadi seorang diri sendiri dan untuk selamanya tidak ingin menjadi teladan bagi orang lain. Jika peserta didik harus memiliki model, biarkanlah mereka menemukannya dimanapun. Alasan tersebut tidak dapat mengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

8. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan untuk pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah dirumuskan, tetapi barangkali masih ada nilai tertentu

yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikannya, dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat dia menyikapi hal tersebut, sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat akan terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, wawasan nasional mutlak diperlukan dalam perjalanan.

9. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Usaha mencari sesuatu itu adalah mencari kebenaran, seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran.

10. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek kehidupan

disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

11. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

Pandangan tentang manusia dipengaruhi oleh pengetahuan tentang sejarah manusia itu. Banyak pemikir yang telah mengekspresikan gagasannya tentang manusia, sikap dan kepercayaan manusia, sehingga beda pandangan orang tentang manusia, mengakibatkan tentang perbedaan perlakuan. Kita tahu ada satu masa ketika terdapat perbudakan dan kita tahu pula munculnya perlawanan terhadap perbudakan manusia. Manusia itu sendiri merupakan bagian dari sejarah, yang didalamnya terdapat perkembangan pikiran tentang manusia, misalnya dari belum mengenal Tuhan sampai mengenal

Tuhan disertai dengan segala bentuk perilaku yang menunjukkan kepercayaannya. Dalam kaitan ini, kita tak lupa akan peranan para utusan Tuhan untuk membuat manusia mengenal Tuhannya, dan salah satu akibatnya adalah berubahnya pandangan terhadap manusia sehingga terjadi usaha-usaha pembebasan manusia dari perbudakan.

Melalui contoh-contoh para pemikir dan pejuang martabat manusia di mata manusia yang lain, guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik. Kita tidak ingin peserta didik menjadi orang yang akan memperbudak orang lain, melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, sehingga terjadi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera lahir batin.

12. Guru Sebagai Pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Di samping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

Sebagian besar kegiatan manusia dalam suatu masyarakat yang kompleks merupakan suatu hal yang rutin. Pekerjaan rutin memang banyak dibenci, baik oleh orang dewasa maupun anak-anak; namun

setiap profesi dan bahkan setiap aspek kehidupan manusia memerlukan keterampilan rutin yang harus dikuasai dan dikerjakan secara teratus, termasuk dalam pembelajaran. Sedikitnya terdapat 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran disetiap tingkat, yaitu:

1. Bekerja tepat waktu baik diawal maupun diakhir pembelajaran.
2. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
3. Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
4. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
5. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.
6. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
7. Menetapkan jadwal kerja peserta didik.
8. Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik.
9. Mengatur tempat duduk peserta didik.
10. Mencatat kehadiran peserta didik.
11. Memahami peserta didik.
12. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan, dan media pembelajaran.
13. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni.

14. Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
15. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
16. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
17. Menasehati peserta didik.

Iklim belajar menentukan situasi pembelajaran yang produktif dan kreatif, dan bergantung pada derajat kemahiran serta gaya kegiatan rutin yang diterima oleh semua pihak merupakan syarat yang diperlukan bagi kebebasan, pemahaman, dan kreativitas. Tanpa adanya kegiatan rutin, tidak terdapat sebagai hal pokok dan kebebasan, pemahaman yang mendalam, dan kreativitas.

13. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindahkemah, yang suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana yang tidak bermanfaat dan barangkali membahayakan perkembangan peserta didik, dan memahami mana yang bermanfaat.

Guru dan peserta didik bekerjasama memperlajarcara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan

dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini. Proses ini menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam setiap aspek, perkembangan kepribadian memiliki ciri khusus sehubungan dengan tuntutan kenyataan yang efektif yang dilihat dari segi waktu dan tempat. Ketika terjadi perubahan tuntutan terhadap cara berperilaku, peserta didik dan guru harus segera menyesuaikan dan memenuhi tuntutan baru, serta meninggalkan kebiasaan lama yang tidak lagi membantu pemenuhan kebutuhan. Mereka berharap dapat memasuki dunia baru yang memerlukan ide, kebiasaan dan keterampilan baru, dengan tetap memelihara cara lama yang memuaskan dan masih sesuai. Dalam hal ini sebaiknya guru jangan meninggalkan peserta didik memilih cara baru yang belum terlatih penggunaannya.

Memang proses meninggalkan cara lama dan langsung mengambil yang baru merupakan sesuatu yang halus dan kompleks. Bukanlah karena yang lama jelek, melainkan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan dalam kurun waktu dan tempat tertentu, dan pernah menjadi sesuatu yang baik, serta telah memberikan bantuan dalam usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Dalam hal ini, kepribadian terbentuk melalui cara-cara berikut: (1) perilaku yang bersangkutan dalam merespon lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhannya; (2) secara berangsur-angsur atau sekaligus, baik kebutuhan maupun lingkungannya berubah; (3) respon-respon terdahulu dikembangkan agar menjadi lebih efektif, tetapi sering berubah menjadi kurang efektif dan bahkan membahayakan; (4) kepribadian senantiasa mewujudkan semua cara yang telah digunakan di masa lampau; (5) semua pola perilaku tetap

bekerja untuk menemukan kebutuhan dan tuntutan-tuntutan; (6) di bawah semua tekanan, kepribadian berkembang menjadi gaya hidup, suatu cara menghadapi masalah kehidupan termasuk dirinya sendiri; (7) gaya hidup ini cenderung mengkristal dari waktu ke waktu, dan oleh karenanya kepribadian menjadi lebih kaku atau tidak luwes.

Pendidikan yang baik dan guru yang efektif berusaha memikirkan perkembangan kepribadian peserta didik dan kehidupan, tetapi guru pun adalah pribadi, dan merupakan bagian dari proses pendidikan. Sebagai guru lembaga, pendidikan seringkali mengarah pada kristalisasi yang mempertahankan apa yang telah ada, dibanding memikirkan pertumbuhan anak dan kehidupan.

14. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri, dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Ia benar-benar ingin tahu tentang awal keberadaannya; serta ingin tahu kapan, bagaimana dan mengapa ia terjadi di dunia ini. Semua itu diperoleh dari cerita.

Cerita berlangsung secara lisan hingga mencapai era kristalisasi kata-kata yang tertulis, telah memberikan keberhasilan generasi baru dan generasi berikutnya, serta dengan kesabaran melengkapi manusia dengan catatan tentang pewarisnya. Dalam hal ini, perpustakaan yang besar telah menjadi monumen yang hebat bagi pikiran manusia, kekayaan yang ditinggalkan manusia sedunia telah berada dalam buku-

buku, halaman, garis-garis, yang menyimpan kata-kata tertulis. Menjadi kewajiban manusia untuk mengembangkan luasnya kehidupan kedalam ide-ide dan membiarkan mereka hidup kembali, walaupun bagaikan bunga-bunga dipadang pasir, terbengkalai untuk sementara waktu, tetapi untuk sampai pada saat kehidupan baru mereka disuburkan oleh hujan, salju dan sinar matahari.

Guru, dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu tak sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.

Manusia tertarik terhadap apa saja yang mengingatkannya kepada dirinya sendiri. Ketika seseorang melihat dirinya sendiri pada cermin, ia benar-benar merasa terpicat perhatiannya oleh apa yang dilihatnya, ia diam, dan memanfaatkan cara ini untuk memikirkan apa yang dilihat. Di depan cermin menggerakkan bibirnya, mengerakkan kepala, dan macam-macam gerak lagi, untuk meyakinkan apa yang dilihat, dan berharap bahwa apa yang dilihatnya memang benar.

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka, belajar untuk menghargai kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka baca tentang kehidupan manusia di masa lalu. Guru

berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

Sebagai pendengar, peserta didik dapat mengidentifikasi watak-watak pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara objektif menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran. Mereka bisa jatuh cinta, dan menguji kemampuannya untuk mencintai, dapat membenci, dapat mengetahui kekuatan yang menghancurkan rasa benci, mimpikan dan mengetahui baiknya harapan serta tidak enakannya kekecewaan.

Salah satu karakteristik pembawa cerita yang baik adalah mengetahui bagaimana menggunakan pengalaman dan gagasan para pendengarnya, sehingga mampu menggunakan kejadian di masa lalu untuk menginterpretasikan kejadian sekarang dan yang akan datang. Jadi guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik mengikuti pandangan yang rasional terhadap sesuatu.

Pembawa cerita yang baik mengandalkan kemampuan dan menyadari keterbatasan fisiknya agar mampu mendapatkan keefektifan yang maksimal. Ia memahami kemampuan suaranya dan tahu bagaimana menggunakannya, mampu memvariasikan irama dan volume suara, memilih waktu pelompatan cerita, mengolah ide yang diperlukan, serta menggunakan kata-kata secara tepat dan jelas.

15. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan

yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikutinya dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, menggunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

Sang aktor harus siap mental terhadap pernyataan senang dan tidak senang dari para penonton dan kritik yang diberikan oleh media massa. Emosi harus dikuasai karena kalau seseorang telah mencintai atau membenci sesuatu akan berlaku tidak objektif, perilakunya menjadi distorsi dan tidak terkontrol. Ringkasnya, untuk menjadi aktor yang mampu membuat para penonton bisa menikmati penampilannya serta memahami pesan yang disampaikan, diperlukan persiapan, baik pikiran, perasaan maupun latihan fisik.

Setiap individu memiliki banyak peran untuk dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar, guru harus memiliki gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lain pun berkesempatan untuk memilikinya. Untuk dapat mentransfer gagasan, ia harus mengembangkan pengetahuan yang telah dikumpulkan serta mengembangkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan

itu. Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu seni atau keterampilan yang dikenal dengan mengajar.

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Untuk melakukan hal ini ia mempelajari semua hal yang berhubungan dengan tugasnya, sehingga dapat bekerja secara efektif.

16. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah hati. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan perkembangannya.

Untuk memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, perlu memanfaatkan pengalaman selama bekerja, ketekunan, kesabaran dan tentu saja kemampuan menganalisis fakta yang dilihatnya, sehingga guru mampu mengubah keadaan peserta didik dari status “terbuang” menjadi “dipertimbangkan” oleh masyarakat. Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai

dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran dan bangkit kembali harapannya.

Guru sadar bahwa informasi tertentu telah dimiliki peserta didik sebelum mereka masuk kelas, ia juga sadar bahwa apa yang diketahui orang bisa jadi fakta yang belum diorganisir menjadi hubungan yang bermakna. Salah satu tanda bahwa peserta didik telah memahami hubungan yang bermakna adalah mampu menjelaskan apa yang diketahuinya. Karena itu, guru harus membina kemampuan peserta didik untuk menginformasikan apa yang ada dalam pikirannya. Jika kemampuan tersebut telah dimiliki, maka perasaan rendah diri tadi berangsur-angsur hilang, dan bebaslah peserta didik dari keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini, guru telah melakukan emansipasi.

17. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria (PAP) maupun dengan acuan kelompok (PAN).

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

18. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu

masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan tugas pendidikan yang lain, yaitu pembekalan individu agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu memberikan sumbangan bagi kehidupan di masa depan. Upaya pelestarian dilakukan melalui pembekalan terhadap calon-calon guru.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yang disebut kurikulum, yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran. Dengan kurikulum, maka jaminan pengetahuan yang telah ditemukan dan disusun oleh para pemikir pendidikan lebih kuat. Dalam perkembangannya kurikulum memiliki sifat yang fleksibel, sehingga memungkinkan perubahan, memungkinkan guru mengembangkan kreativitasnya, memberi peluang untuk penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat, seperti muatan lokal, desentralisasi, dan kurikulum berbasis kompetensi yang dikemas dalam kurikulum 2004.

Untuk dapat mengawetkan pengetahuan sebagai salah satu komponen kebudayaan, guru harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang harus diawetkan. Jika tidak, maka dia akan melaksanakan tugas bagaikan pasak persegi yang dimasukkan kedalam lobang bundar, tentu akan terjadi hambatan dan yang bersangkutan akan melaksanakan tugas tanpa motivasi intrinsik, kebahagiaan sebagai petugas tidak dimiliki, sehingga dia akan bekerja bagaikan sebuah robot.

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dibekali pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipilihnya.

19. Guru Sebagai Kulminator

Tidak ada manusia yang mengetahui kapan kehidupan dimulai dan diakhiri, demikian pula dengan kegiatan belajar. Beberapa pertanyaan diajukan, misalnya, apakah kehidupan dimulai sejak sebelum konsepsi ataukah sejak manusia dilahirkan? Dalam hal belajar, kita tidak tahu kapan seorang anak mulai belajar berjalan, berbicara dan sebagainya. Kita juga tidak tahu persis, kapan kita belajar membuat suatu kesimpulan.

Bagi individu yang tidak mempunyai keinginan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu, atau yang tidak mempunyai tujuan tertentu, belajar secara insidental atau secara acak barangkali akan lebih tepat. Individu belajar dengan cara demikian akan mengalami kesulitan, karena kurang bisa dibantu oleh orang lain, terutama guru, kecuali hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki kelebihan. Mereka dikenal dengan orang-orang otodidak, tidak berijazah tetapi memiliki kemampuan intelektual seperti orang yang berijazah.

Sesuai dengan kebutuhan manusia, baik secara individu maupun kelompok, dikembangkanlah pendidikan formal, dan lahirlah guru. Melalui guru, dengan sarana yang disebut kurikulum orang menerima pesan-pesan pendidikan. Kehidupan guru berhubungan erat

dengan kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, dan untuk itu guru dibekali dengan kemampuan yang bersifat personal maupun sosial untuk mendampingi kemampuan profesionalnya.

Belajar di ruang kelas tidak bersifat insidental, melainkan terencana, artifisial, dan sangat selektif. Guru harus mampu menghentikan kegiatannya pada suatu unit berikutnya. Untuk itu diperlukan kemampuan menciptakan suatu kulminasi pada unit tertentu pada suatu kegiatan belajar. Kemampuan ini nampak dalam bentuk menutup pembelajaran, menarik atau membuat kesimpulan bersama peserta didik, melaksanakan penilaian, mengadakan kenaikan kelas, dan mengadakan karya wisata.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan harapan guru untuk melihat berhasil atau tidak proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Purwanto (2011:38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Nawawi dalam Susanto, (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar

dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Karwono (2012:13) menyatakan hasil belajar adalah perubahan seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dan tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Bloom dalam Sudjana, (2010:22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang anak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dan

kegiatan sehari-hari.

3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

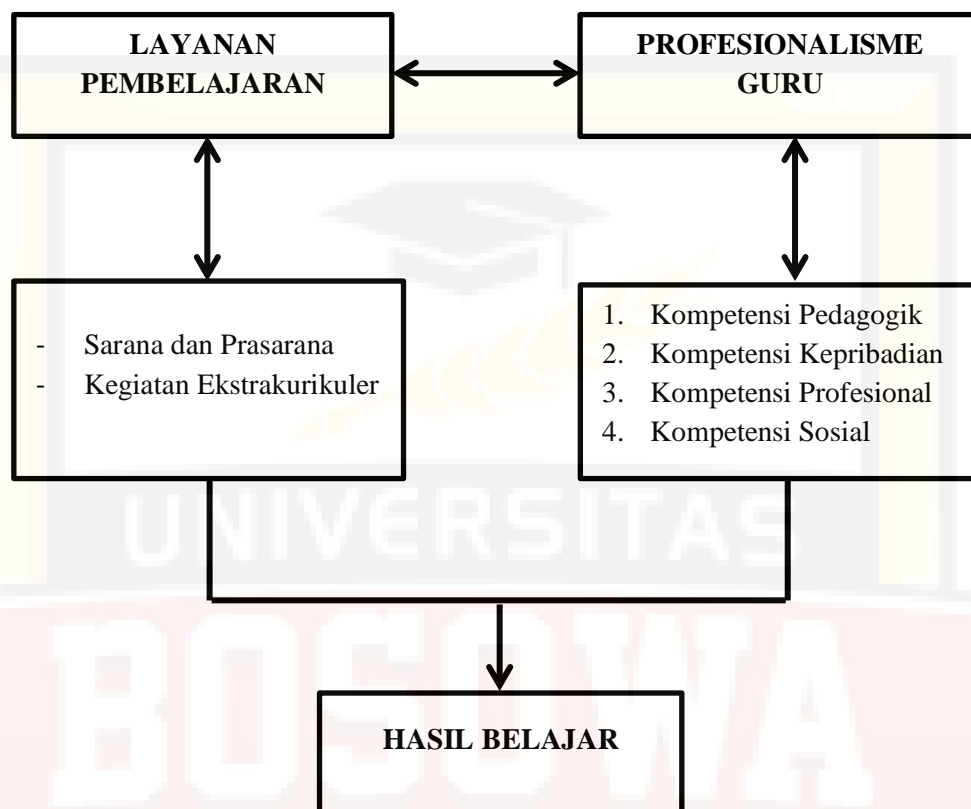
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan suatu proses pembelajaran dan menerima pengalaman belajarnya berupa pengetahuan, keterampilan, emosional, sikap, dan tingkah laku. Indikator hasil belajar tidak dilihat secara terpisah, mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Kerangka Pikir

Layanan sekolah dan profesionalisme guru sangat terkait dengan hasil belajar siswa.

Guru yang professional sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan pendidikan serta peningkatan kualitas pendidikan. Tanpa profesionalisme seorang guru, prestasi siswa tidak akan meningkat dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai, sehingga masyarakat tidak akan merasa puas. Melalui tesis ini penulis berusaha mengungkap tentang pelayanan yang baik serta sosok seorang guru yang professional agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis

1. Layanan Pembelajaran di SD Inpres Pai 2, menentukan hasil belajar siswa.
2. Profesionalisme Guru di SD Inpres Pai 2, menentukan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Disebut *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah hubungan antara variabel.

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Arikunto (2002:94) mendefinisikan “variabel adalah gejala yang bervariasi”. Gejala yang dimaksud adalah objek penelitian yang dijadikan label dalam suatu penelitian tersebut, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu layanan pembelajaran (X1) profesionalisme guru (X2) dan kepuasan siswa (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar. Sekolah ini berlokasi di Jalan Goa Ria No. 16, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang

mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Variabel dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, predicator dan andepeden dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Sedangkan variabel dependen sering disebut variabel respon, output, kriteria, kosekuen, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat (Sugiyono,1999:3). Dua variabel independen yang dimaksud adalah: (1).Layanan Pembelajaran (X1), (2).Profesionalisme Guru (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Siswa (Y). Definisi Operasional ketiga variabel tersebut secara operasional sebagai berikut:

1. Layanan Pembelajaran

Ruang lingkup penelitian tentang layanan pembelajaran meliputi, materi, metode, alat bantu, dan sarana pembelajaran. Materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku berdasarkan standar nasional pendidikan.

Disamping itu agar kegiatan belajar mengajar berhasil dengan baik perlu menggunakan alat bantu yang cukup dan sarana yang memadai. Alat bantu yang dimaksud adalah alat peraga pendidikan sesuai dengan kepentingan pembelajaran. Sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah laboratorium dan perpustakaan.

Jadi indicator layanan pembelajaran, adalah: 1)Materipelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) kegiatan Ekstrakurikuler sesuai

dengan bakat dan minat siswa, 3) model pembelajaran bervariasi dengan berprinsip pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem), 4) alat peraga pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, dan, 5) sarana pembelajaran tercukupi.

2. Profesionalisme Guru

Guru yang profesional adalah: (1) dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mendidik, (2) berkepribadian, (3) memiliki komitmen dan perhatian terhadap pengembangan peserta didik (4) berjiwa inovatif dan adaptif terhadap perubahan pendidikan. (5) Mengetahui tujuan pendidikan (6) Menguasai bahan/materi pengajaran kurikulum yang berlaku, (7) Menetapkan tujuan pembelajaran, (8) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, (9) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, (10) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, (11) Mengatur ruang belajar, (12) mengelola program belajar mengajar, (13) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (14) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah data nilai ulangan semua tema pada kelas 4 SD Inpres Pai 2 Kota Makassar

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdapat di SD Inpres Pai 2 Kota Makassar. Dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas A dan B

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan mengenai layanan sekolah dan profesionalisme guru di SD Inpres pai 2. Sebagai alat pengumpul data, kuesioner dapat mengungkap fakta menurut pengalaman respon dengan bersifat kooperatif. Respon dan menyisihkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberi peneliti (Arikunto,1998). Pengumpulan data menggunakan kuesioner mudah ditabulasi untuk analisis dan kuantitatif (Nasution,1996).

Perumusan pertanyaan dalam kuesioner didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, baik variabel independan maupun variabel dependen. Kuesioner (angket) akan di isi oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah jenis angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Jawaban yang disediakan terdiri dari 4 (empat) pilihan dengan diberikan skor penilaian, a=4(sangat puas), b=3(puas), c=2(tidak puas), d=1(sangat tidak puas). Atau sesuai indikator, a=4(selalu), b=3(sering), c=2(kadang-kadang), d=1(tidak pernah). Dan sebagainya sesuai dengan pertanyaan dalam instrument. Penyusunan dan pengembangan butir-butir instrument dibuat berdasarkan teori, literatur-literatur yang berhubungan dengan topic yang dibahas maupun wawancara informal dengan pihak terkait di SD Inpres Pai 2.

F. Teknik Pengumpulan data

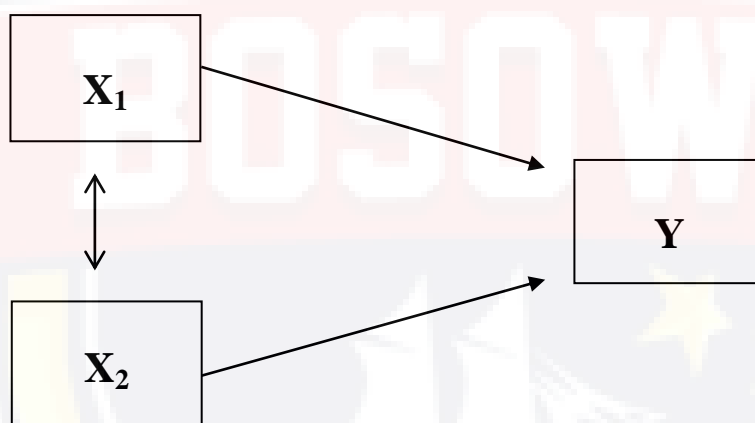
Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan angket.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial, baik X_1 , X_2 , maupun variabel Y . Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang lokasi penelitian peserta teknik pengumpulan data. Program SPSS 26 for windows.



Gambar 3.1 Model Struktural Hubungan Antar Variabel.

Keterangan :

X_1 : Layanan Pembelajaran

X_2 : Profesionalisme Guru

Y : Hasil Belajar

2. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu teknik saling ketergantungan dimana semua variabel betul-betul dipertimbangkan, setiap variabel dihubungkan dengan variabel yang lain. Di dalam analisis faktor, variabel (faktor) adalah untuk membentuk dan memaksimalkan penjelasan yang menyangkut keseluruhan variabel yang ditetapkan. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel ataupun antar responden. (Simamora, 2005)

3. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Koefisien korelasi peringkat Spearman, adalah ukuran erat tidaknya kaitan antara dua variabel ordinal; artinya merupakan ukuran atas kadar/ derajat hubungan antara data yang telah disusun menurut peringkat (ranked data). Koefisien korelasi (r) dihitung dengan menggunakan nilai actual dari X dan Y. (Supranto, 2001: 309)

Dalam bagian ini akan dikemukakan pengukuran korelasi non parametrik dan pengujian hipotesisnya. Penghitungan koefisien korelasi peringkat Spearman dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang secara teoritis mempunyai hubungan/pengaruh dan merupakan data dengan skala sekurang-kurangnya ordinal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran secara umum layanan pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

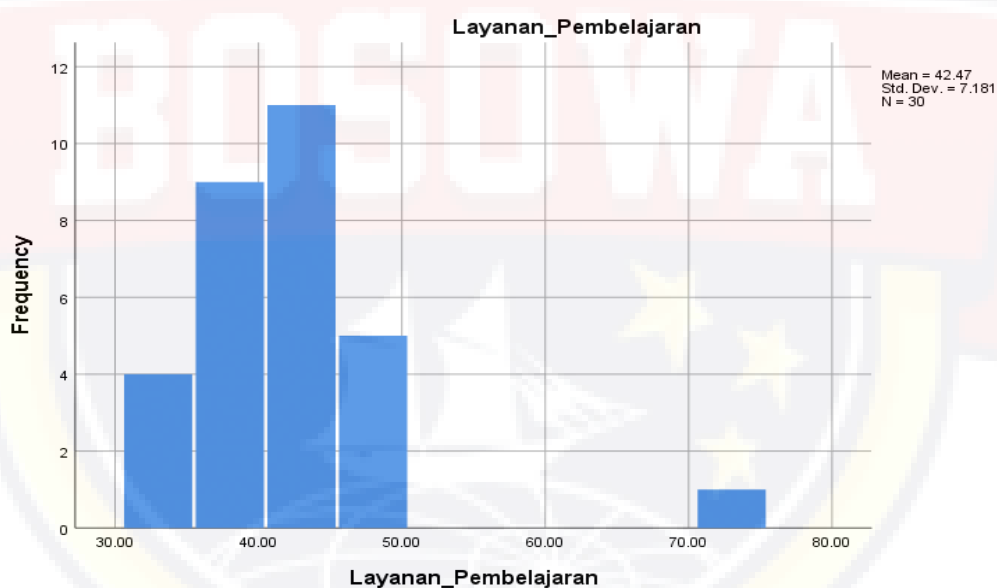
1. Gambaran Layanan Pembelajaran

Layanan Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	3.3	3.3	3.3
	34.00	2	6.7	6.7	10.0
	35.00	1	3.3	3.3	13.3
	37.00	1	3.3	3.3	16.7
	38.00	2	6.7	6.7	23.3
	39.00	1	3.3	3.3	26.7
	40.00	5	16.7	16.7	43.3
	41.00	3	10.0	10.0	53.3
	42.00	2	6.7	6.7	60.0
	43.00	3	10.0	10.0	70.0
	45.00	3	10.0	10.0	80.0
	47.00	1	3.3	3.3	83.3
	48.00	2	6.7	6.7	90.0
	50.00	2	6.7	6.7	96.7
	72.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Layanan Pembelajaran

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai 33 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai 34 terdapat 2 orang dengan persentase 6,7%, nilai 35 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai 37 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai

38 terdapat 2 orang dengan persentase 6,7%, nilai 39 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai 40 terdapat 5 orang dengan persentase 16.7%, nilai 41 terdapat 3 orang dengan persentase 10%, nilai 42 terdapat 2 orang dengan persentase 6.7%, nilai 43 terdapat 3 orang dengan persentase 10%, nilai 45 terdapat 3 orang dengan persentase 10%, nilai 47 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai 48 terdapat 2 orang dengan persentase 6,7%, nilai 50 terdapat 2 orang dengan persentase 6.7%, nilai 72 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%.



Gambar 4.1 Gambaran Frekuensi Layanan Pembelajaran

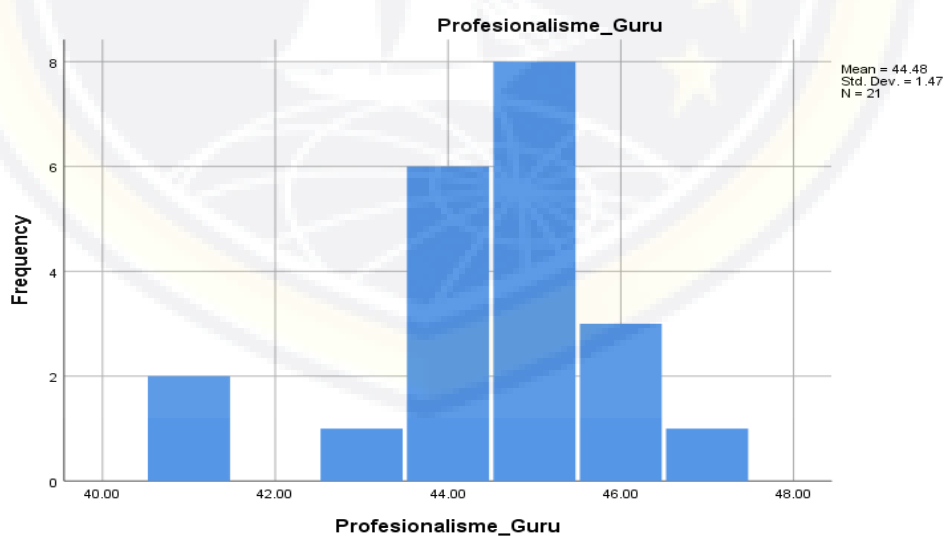
Berdasarkan hasil penelitian dan sebaran angket yang telah dilakukan, layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada siswa didapatkan bahwa ada sekitar 8 orang dengan rentang 30-39, dan 40-49 sebanyak 19 orang dan selebihnya mulai dari 50 ke atas sebanyak 3 orang.

2. Gambaran Profesionalisme Guru

ProfesionalismeGuru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	2	6.7	9.5	9.5
	43.00	1	3.3	4.8	14.3
	44.00	6	20.0	28.6	42.9
	45.00	8	26.7	38.1	81.0
	46.00	3	10.0	14.3	95.2
	47.00	1	3.3	4.8	100.0
	Total	21	70.0	100.0	
Missing	System	9	30.0		
	Total	30	100.0		

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Profesionalisme Guru

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai 41 terdapat 2 orang dengan persentase 6.7%, nilai 43 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, nilai 44 terdapat 6 orang dengan persentase 20%, nilai 45 terdapat 8 orang dengan persentase 26.7%, nilai 46 terdapat 3 orang dengan persentase 10%, nilai 47 terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%.



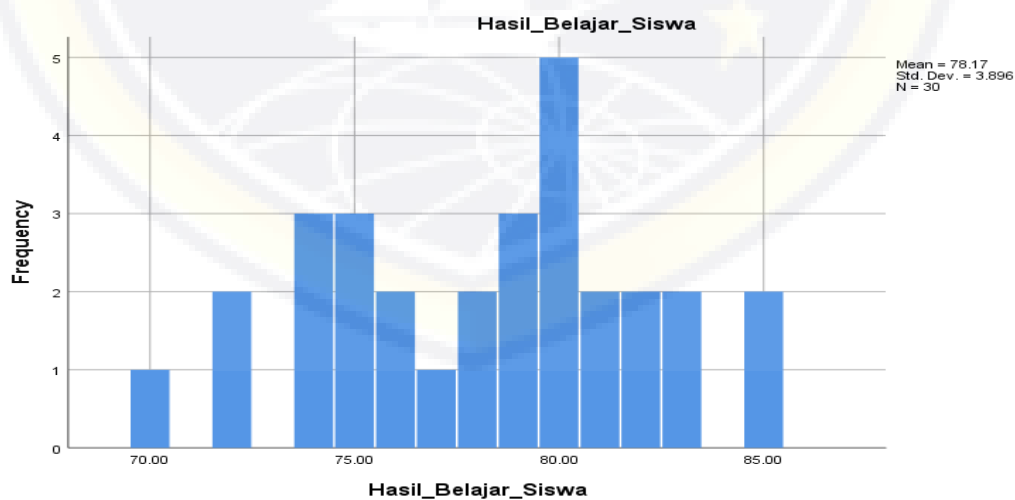
Gambar 4.2 Frekuensi Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan sebaran angket yang telah dilakukan, profesionalisme guru rata-rata ada pada skor 44 – 46 yang artinya profesionalisme guru berada pada kata sedang.

3. Gambaran Hasil Belajar

HasilBelajarSiswa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70.00	1	3.3	3.3	3.3
72.00	2	6.7	6.7	10.0
74.00	3	10.0	10.0	20.0
75.00	3	10.0	10.0	30.0
76.00	2	6.7	6.7	36.7
77.00	1	3.3	3.3	40.0
78.00	2	6.7	6.7	46.7
79.00	3	10.0	10.0	56.7
80.00	5	16.7	16.7	73.3
81.00	2	6.7	6.7	80.0
82.00	2	6.7	6.7	86.7
83.00	2	6.7	6.7	93.3
85.00	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase hasil belajar



Gambar 4.3 Gambaran Frekuensi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
84 – 90	2	6.67	Sangat Tinggi
77 – 83	17	56.67	Tinggi
70 – 76	11	36.66	Cukup
Jumlah	30	100	

Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor hasil belajar ada pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa dan 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi, selebihnya berada pada kategori cukup. Ini berarti tidak ada siswa pada kategori rendah.

4. Gambaran Layanan Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya.

	Layanan Pembelajaran	Profesionalisme Guru	Hasil Belajar Siswa	
N	Valid	30	21	30
	Missing	0	9	0
Mean	42.4667	44.4762	78.1667	
Median	41.0000	45.0000	79.0000	
Mode	40.00	45.00	80.00	
Std. Deviation	7.18107	1.47034	3.89592	
Variance	51.568	2.162	15.178	
Range	39.00	6.00	15.00	
Minimum	33.00	41.00	70.00	
Maximum	72.00	47.00	85.00	
Sum	1274.00	934.00	2345.00	

Tabel 4.4 Profesionalisme Guru dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakannya di paparkan pada tabel di atas, diketahui bahwa:

- a. Layanan pembelajaran dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Mean 42,6667, median 41, modus 40, dengan standar deviasi 7,18107. Nilai maksimum 72 dan minimum 33 sehingga range 39.
- b. Profesionalisme Guru dengan jumlah responden sebanyak 21 Guru. Mean 44,4762, median 45, modus 45, dengan standar deviasi 1,47034. Nilai maksimum 47 dan minimum 41 sehingga range 6.
- c. Hasil Belajar Siswa dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Mean 78,1667, median 79, modus 80, dengan standar deviasi 3,89592. Nilai maksimum 85 dan minimum 70 sehingga range 15.

5. Uji Normalitas

Untuk menguji korelasi suatu hasil penelitian maka harus diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka kita pakai *corelasipearson* dan jika data tidak berdistribusi normal maka kita pakai *corelasi spearman*. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal digunakan bantuan *softwere SPSS 26 for Windows*. Hanya dengan melihat nilai sig. dari setiap kumpulan data. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Layanan_Pemb elajaran	Profesionalisme _Guru	Hasil_Belajar_Si swa
N		30	21	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.4667	44.4762	78.1667
	Std. Deviation	7.18107	1.47034	3.89592
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.230	.118
	Positive	.170	.170	.092
	Negative	-.100	-.230	-.118
Test Statistic		.170	.230	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260 ^c	.125 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- Untuk layanan pembelajaran nilai sig: $0.26 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal
- Untuk profesionalisme guru nilai sig: $0.125 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal
- Untuk hasil belajar siswa nilai sig: $0.200 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal

Karena ketiga variabel berdistribusi normal maka kita akan pakai uji corelasipearson dan hasilnya sebagai berikut:

Correlations

		Layanan_Pembelajaran	Profesionalisme_Guru	Hasil_Belajar_Siswa
Layanan_Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.201	.710
	Sig. (2-tailed)		.383	.000
	N	30	21	30
Profesionalisme_Guru	Pearson Correlation	.201	1	.376
	Sig. (2-tailed)	.383		.093
	N	21	21	21
Hasil_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.710	.376	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.093	
	N	30	21	30

Tabel 4.6 Correlatons

1. Karena hasil koefisien korelasinya semua positif maka semua variabel searah. Maksudnya layanan Pembelajaran dan profesionalisme guru meningkat maka hasil belajar juga meningkat.
2. Signifikansi
 - a. Karena nilai sig layanan pembelajaran dengan nilai hasil belajar siswa $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan nilai hasil belajar siswa
 - b. Karena nilai sig profesionalisme guru dengan nilai hasil belajar siswa $0.93 > 0.05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai hasil belajar siswa
3. Tingkat kekuatan korelasi
 - a. Koefisien korelasi layanan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa 0.710 hubungannya kuat pada angka signifikan $0,05$ (95%)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Pelayanan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa

Layanan pembelajaran yang prima akan membuat siswa betah dan nyaman belajar pada lingkungan sekolah. Layanan pembelajaran yang diberikan kepada siswa oleh pihak sekolah agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik untuk siswa. Layanan pembelajaran yang dimaksud adalah layanan sekolah terhadap siswa yang bersentuhan langsung pada proses kegiatan belajar mengajar.

Layanan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yaitu seperti penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah pada proses kegiatan pembelajaran. Menurut Departemen pendidikan nasional pelayanan untuk sekolah dasar yaitu sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen sekolah.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada umumnya pelayanan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Jika sekolah menyediakan pelayanan yang prima terhadap siswa maka hasil belajar dinyatakan setiap penambahan satu unit pelayanan pembelajaran maka hasil belajar akan meningkat. Pelayanan prima yang diberikan oleh pihak sekolah baik itu SDM, sarana dan prasarana akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Contoh kecil antara ruangan diberikan AC (*air conditioner*) dan kipas angin, suasana belajar mengajar pasti akan berbeda. Sehingga motivasi belajar juga berbeda.

2. Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Siswa.

Profesionalisme guru dibutuhkan oleh setiap sekolah, baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Kata profesionalisme berarti seorang ahli dalam suatu bidang. Berarti profesionalisme guru adalah guru yang ahli pada bidang akademiknya. Profesionalisme guru sangat dibutuhkan sekolah dasar pada umumnya karena di mulai dari sekolah dasar semua konsep keilmuan diajarkan.

Mulyasa (2011:5) menyatakan guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Simon dan Alexander dalam Mulyasa, (2015:13) menyatakan bahwa lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dan peran guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu: jumlah waktu yang efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru yaitu guru yang profesional

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada umumnya profesionalisme guru tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar berada pada kategori rendah, yaitu profesionalisme guru terlalu mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kota Makassar. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang profesional dalam lingkup Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Inpres PAI 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyiapkan dan memberikan pelayanan yang prima terhadap siswa pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Pihak sekolah dan dinas harus berupaya menambah tenaga guru yang profesional pada bidang masing-masing, sehingga dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Rineka Cipta Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.
- Bafadal, Ibrahim 2009. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom. Dalam Sudjana 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, 2001. *Pedoman Penyusunan SPM Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2003. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.2004. *“Kebijakan Nasional tentang Akreditasi”*. Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah Nasional
- Depdiknas. 2005. *Guru dan Dosen*. Dikmenum.Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Analisis Regresi* .Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Bandung
- Harefa, Andrias. 2005. *Menjual Tanpa Hambatan*. Yogyakarta: Andi.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar. Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Karwono (dkk), 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Rajagrafindo Persada.
- Kunandar.2007. *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*
- Mulyadi, Agus. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1999. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rusman. 2008, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi kedua. Rajawali Persada. Jakarta.
- Simmamora. 2005, *Analisis Multivariat Pemasaran* . Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Sugiyono, 1999, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Uzer, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.



LAMPIRAN

Lampiran I**ANGKET LAYANAN PEMBELAJARAN****A. Identitas Diri**

Nama : NIRA STANIA
Kelas : 4 B
Sekolah : SD INPRES PAI 2

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri di atas
2. Baca petunjuk skala ini
3. Di bawah ini ada 10 pernyataan, adik-adik diminta pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai adik-adik pelajari
4. Adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (√) dengan pilihan jawaban yang kalian alami.
5. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawabanyang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
6. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kerja sama adik-adik

No.	Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1.	Motivasi yang diberikan guru dalam setiap proses pembelajaran		✓			
2.	Kedisiplinan guru terkait dengan waktu masuk kelas		✓			
3.	Kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas		✓			
4.	Kelengkapan media pembelajaran di sekolah		✓			
5.	Kesesuaian pemberian tugas dengan materi yang diajarkan		✓			
6.	Pemberian umpan balik terhadap siswa		✓			
7.	Semangat guru dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik		✓			
8.	Sarana pembelajaran memadai		✓			
9.	Kesesuaian ekstrakurikuler dengan minat siswa		✓			
10.	Kemampuan pembina/pelatih ekstrakurikuler		✓			

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Sangat Puas (SP)
2. Puas (P)
3. Cukup Puas (CP)
4. Tidak Puas (TP)
5. Sangat Tidak Puas (STP)

Tabel Bobot Nilai

Alternatif jawaban	Keterangan	Huruf	Bobot
SP	Sangat Puas	A	1
P	Puas	B	2
C	Cukup	C	3
TP	Tidak puas	D	4
STP	Sangat tidak puas	E	5

UNIVERSITAS

BOSOWA

ANGKET LAYANAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Diri

Nama : BIMA PERWIRA NUSANTARA
Kelas : 4 - A
Sekolah : SD IMPRES PAI 2

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri di atas
2. Baca petunjuk skala ini
3. Di bawah ini ada 10 pernyataan, adik-adik diminta pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai adik-adik pelajari
4. Adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (\checkmark) dengan pilihan jawaban yang kalian alami.
5. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawabanyang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
6. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kerja sama adik-adik

No.	Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1.	Motivasi yang diberikan guru dalam setiap proses pembelajaran	✓				
2.	Kedisiplinan guru terkait dengan waktu masuk kelas	✓				
3.	Kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas	✓				
4.	Kelengkapan media pembelajaran di sekolah	✓				
5.	Kesesuaian pemberian tugas dengan materi yang diajarkan	✓				
6.	Pemberian umpan balik terhadap siswa	✓				
7.	Semangat guru dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	✓				
8.	Sarana pembelajaran memadai	✓				
9.	Kesesuaian ekstrakurikuler dengan minat siswa	✓				
10.	Kemampuan pembina/pelatih ekstrakurikuler	✓				

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Sangat Puas (SP)
2. Puas (P)
3. Cukup Puas (CP)
4. Tidak Puas (TP)
5. Sangat Tidak Puas (STP)

Tabel Bobot Nilai

Alternatif jawaban	Keterangan	Huruf	Bobot
SP	Sangat Puas	A	1
P	Puas	B	2
C	Cukup	C	3
TP	Tidak puas	D	4
STP	Sangat tidak puas	E	5

UNIVERSITAS

BOSOWA

ANGKET LAYANAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Diri

Nama : JULIANTI
Kelas : IVA
Sekolah : SD INPRES PAH 2

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri di atas
2. Baca petunjuk skala ini
3. Di bawah ini ada 10 pernyataan, adik-adik diminta pertimbangan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai adik-adik pelajari
4. Adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (\checkmark) dengan pilihan jawaban yang kalian alami.
5. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawabanyang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
6. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kerja sama adik-adik

No.	Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1.	Motivasi yang diberikan guru dalam setiap proses pembelajaran	✓				
2.	Kedisiplinan guru terkait dengan waktu masuk kelas		✓			
3.	Kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas		✓			
4.	Kelengkapan media pembelajaran di sekolah		✓			
5.	Kesesuaian pemberian tugas dengan materi yang diajarkan		✓			
6.	Pemberian umpan balik terhadap siswa	✓				
7.	Semangat guru dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	✓				
8.	Sarana pembelajaran memadai	✓				
9.	Kesesuaian ekstrakurikuler dengan minat siswa	✓				
10.	Kemampuan pembina/pelatih ekstrakurikuler	✓				

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Sangat Puas (SP)
2. Puas (P)
3. Cukup Puas (CP)
4. Tidak Puas (TP)
5. Sangat Tidak Puas (STP)

Tabel Bobot Nilai

Alternatif jawaban	Keterangan	Huruf	Bobot
SP	Sangat Puas	A	1
P	Puas	B	2
C	Cukup	C	3
TP	Tidak puas	D	4
STP	Sangat tidak puas	E	5

UNIVERSITAS

BOSOWA

Lampiran II**ANGKET PROFESIONALISME GURU****Identitas Diri**

Nama : ZUL KARNAEN HIDAYAT, S.Pd
Sekolah : SDI PAI 2
Pendidikan Terakhir : S.1
Pangkat/ Golongan : PENATA / III.c

Petunjuk pengisian angket

Pilihlah salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi centang/checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan

UNIVERSITAS

BOSOWA



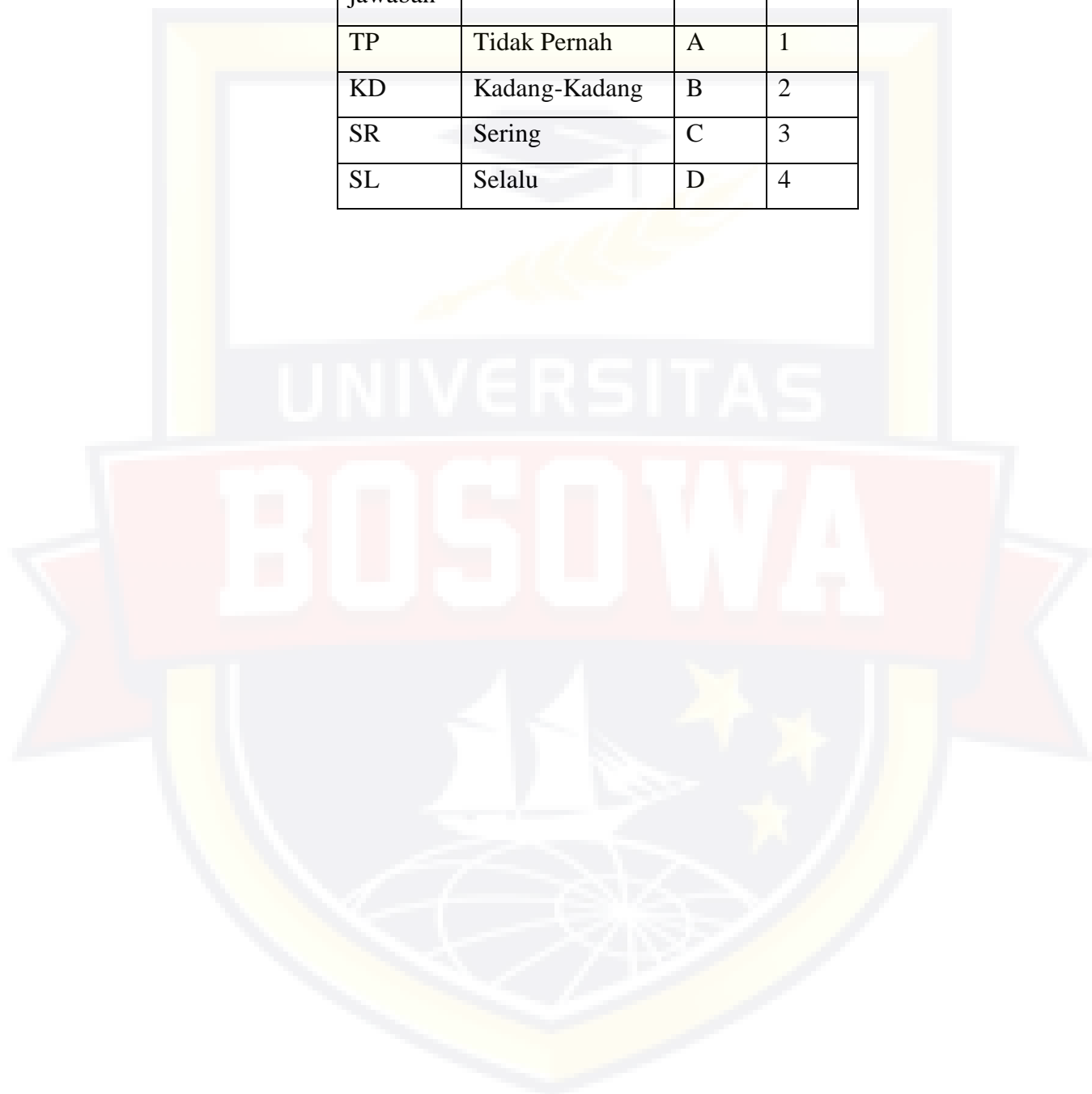
No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar			✓	
2.	Saya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah			✓	
3.	Visi dan Misi sekolah saya implikasikan dalam kegiatan belajar mengajar			✓	
4.	Saya mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses dan hasil belajar siswa			✓	
5.	Saya menguasai bahan ajar terkini atas materi yang harus diajarkan kepada siswa			✓	
6.	Saya memasuki kelas untuk mengajar tepat waktu pada jam yang telah menjadi aturan sekolah			✓	
7.	Saya sebagai guru berupaya mempunyai totalitas dan dedikasi tinggi terhadap profesi sebagai seorang pendidik sehingga memperoleh penilaian yang optimal untuk menunjang kenaikan pangkat				✓
8.	Saya berupaya menjalin kerja sama yang baik sesama pendidik, stake holder, siswa, dan orang tua siswa			✓	
9.	Saya berupaya untuk melakukan inovasi penggunaan media peraga dalam kegiatan pembelajaran			✓	
10.	Saya berupaya untuk membimbing peserta didik dengan baik untuk mengikuti lomba siswa berprestasi			✓	

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Tidak Pernah (TP)
2. Kadang-Kadang (KD)
3. Sering (SR)
4. Selalu (SL)

Tabel Bobot Nilai

Alternatif jawaban		Huruf	Bobot
TP	Tidak Pernah	A	1
KD	Kadang-Kadang	B	2
SR	Sering	C	3
SL	Selalu	D	4



Lampiran II**ANGKET PROFESIONALISME GURU****Identitas Diri**

Nama : HJ. MARATANG, S.Pd
Sekolah : SD. IMPRES PAI 2
Pendidikan Terakhir : S-1
Pangkat/ Golongan : IV. A / PEMBINA

Petunjuk pengisian angket

Pilihlah salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi centang/checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan

UNIVERSITAS

BOSOWA



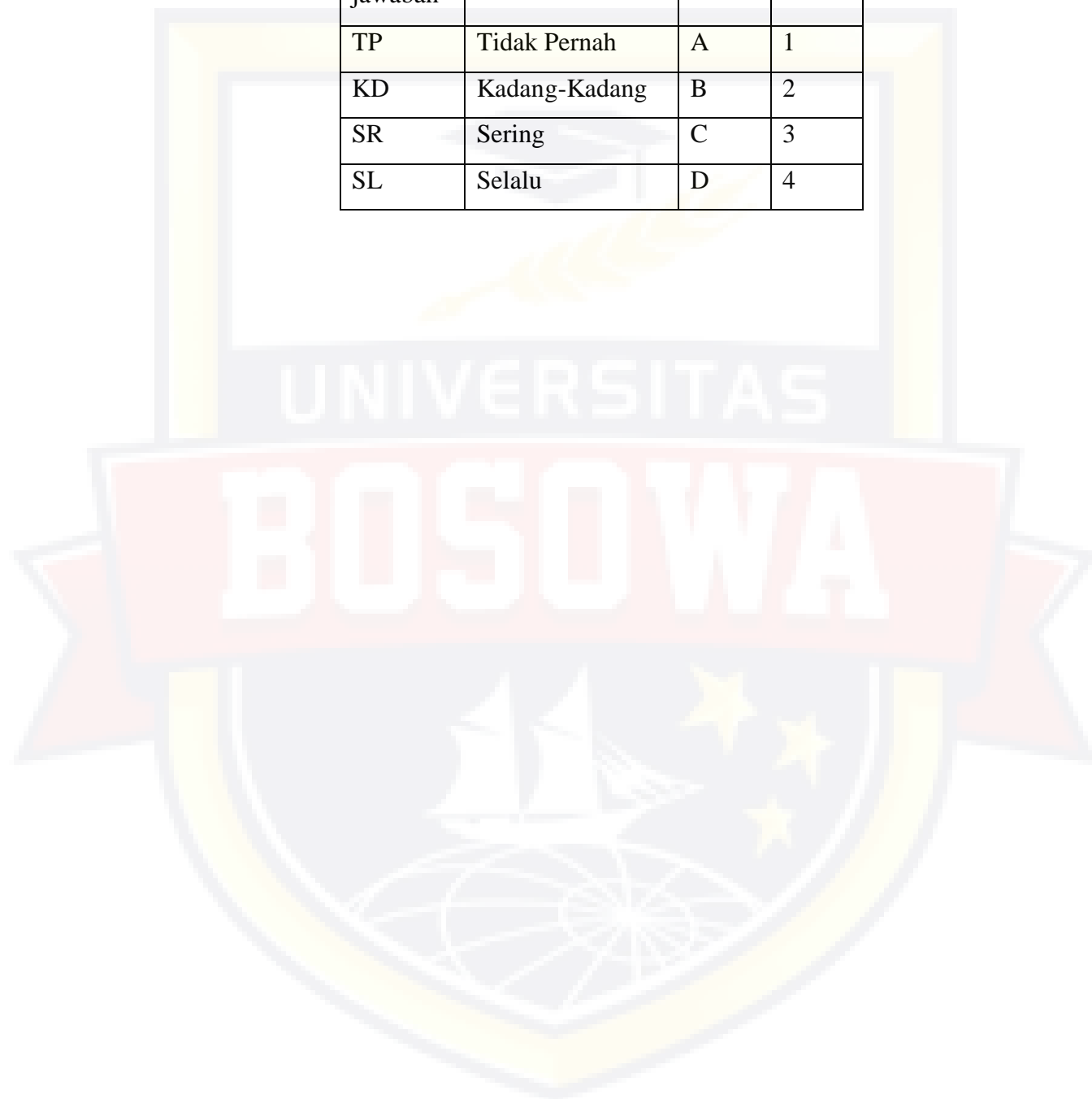
No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar			✓	
2.	Saya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah			✓	
3.	Visi dan Misi sekolah saya implikasikan dalam kegiatan belajar mengajar			✓	
4.	Saya mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses dan hasil belajar siswa			✓	
5.	Saya menguasai bahan ajar terkini atas materi yang harus diajarkan kepada siswa			✓	
6.	Saya memasuki kelas untuk mengajar tepat waktu pada jam yang telah menjadi aturan sekolah				✓
7.	Saya sebagai guru berupaya mempunyai totalitas dan dedikasi tinggi terhadap profesi sebagai seorang pendidik sehingga memperoleh penilaian yang optimal untuk menunjang kenaikan pangkat			✓	
8.	Saya berupaya menjalin kerja sama yang baik sesama pendidik, stake holder, siswa, dan orang tua siswa				✓
9.	Saya berupaya untuk melakukan inovasi penggunaan media peraga dalam kegiatan pembelajaran				✓
10.	Saya berupaya untuk membimbing peserta didik dengan baik untuk mengikuti lomba siswa berprestasi				✓

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Tidak Pernah (TP)
2. Kadang-Kadang (KD)
3. Sering (SR)
4. Selalu (SL)

Tabel Bobot Nilai

Alternatif jawaban		Huruf	Bobot
TP	Tidak Pernah	A	1
KD	Kadang-Kadang	B	2
SR	Sering	C	3
SL	Selalu	D	4



Lampiran III

HASIL KUISIONER LAYANAN PEMBELAJARAN

NO	RESPONDEN	LAYANAN PEMBELAJARAN
1.	Siswa 1	42.00
2.	Siswa 2	40.00
3.	Siswa 3	48.00
4.	Siswa 4	40.00
5.	Siswa 5	40.00
6.	Siswa 6	41.00
7.	Siswa 7	43.00
8.	Siswa 8	38.00
9.	Siswa 9	35.00
10.	Siswa 10	42.00
11.	Siswa 11	48.00
12.	Siswa 12	45.00
13.	Siswa 13	47.00
14.	Siswa 14	50.00
15.	Siswa 15	34.00
16.	Siswa 16	50.00
17.	Siswa 17	41.00
18.	Siswa 18	72.00
19.	Siswa 19	40.00
20.	Siswa 20	40.00
21.	Siswa 21	33.00
22.	Siswa 22	39.00
23.	Siswa 23	37.00
24.	Siswa 24	45.00
25.	Siswa 25	43.00
26.	Siswa 26	45.00
27.	Siswa 27	38.00
28.	Siswa 28	41.00
29.	Siswa 29	34.00
30.	Siswa 30	43.00

Lampiran IV**HASIL BELAJAR SISWA**

NO	RESPONDEN	Hasil Belajar Siswa
1.	Siswa 1	74.00
2.	Siswa 2	74.00
3.	Siswa 3	77.00
4.	Siswa 4	74.00
5.	Siswa 5	75.00
6.	Siswa 6	80.00
7.	Siswa 7	76.00
8.	Siswa 8	79.00
9.	Siswa 9	81.00
10.	Siswa 10	72.00
11.	Siswa 11	80.00
12.	Siswa 12	76.00
13.	Siswa 13	82.00
14.	Siswa 14	80.00
15.	Siswa 15	85.00
16.	Siswa 16	78.00
17.	Siswa 17	80.00
18.	Siswa 18	82.00
19.	Siswa 19	78.00
20.	Siswa 20	83.00
21.	Siswa 21	79.00
22.	Siswa 22	83.00
23.	Siswa 23	75.00
24.	Siswa 24	80.00
25.	Siswa 25	70.00
26.	Siswa 26	72.00
27.	Siswa 27	75.00
28.	Siswa 28	81.00
29.	Siswa 29	79.00
30.	Siswa 30	85.00

Lampiran V**HASIL KUISIONER PROFESIONALISME GURU**

NO	RESPONDEN	Profesionalisme Guru
1.	Guru 1	43.00
2.	Guru 2	44.00
3.	Guru 3	45.00
4.	Guru 4	41.00
5.	Guru 5	44.00
6.	Guru 6	44.00
7.	Guru 7	41.00
8.	Guru 8	44.00
9.	Guru 9	46.00
10.	Guru 10	46.00
11.	Guru 11	45.00
12.	Guru 12	45.00
13.	Guru 13	45.00
14.	Guru 14	45.00
15.	Guru 15	44.00
16.	Guru 16	44.00
17.	Guru 17	47.00
18.	Guru 18	46.00
19.	Guru 19	45.00
20.	Guru 20	45.00
21.	Guru 21	45.00

Lampiran VI

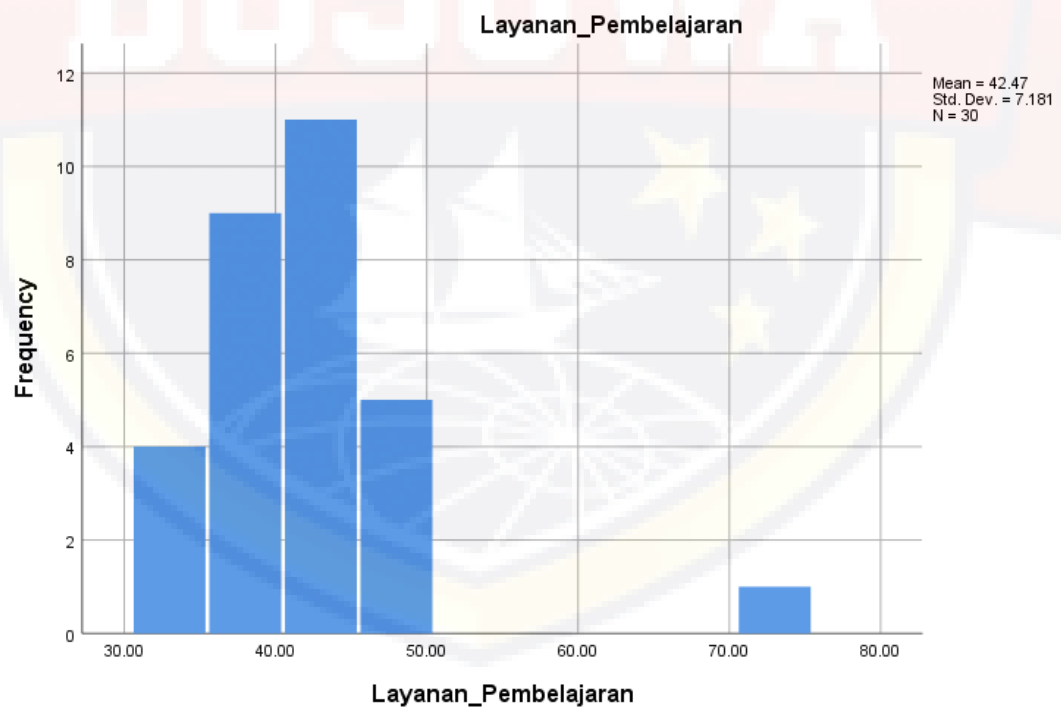
Hasil Statistik Menggunakan SPSS 26 For Windows

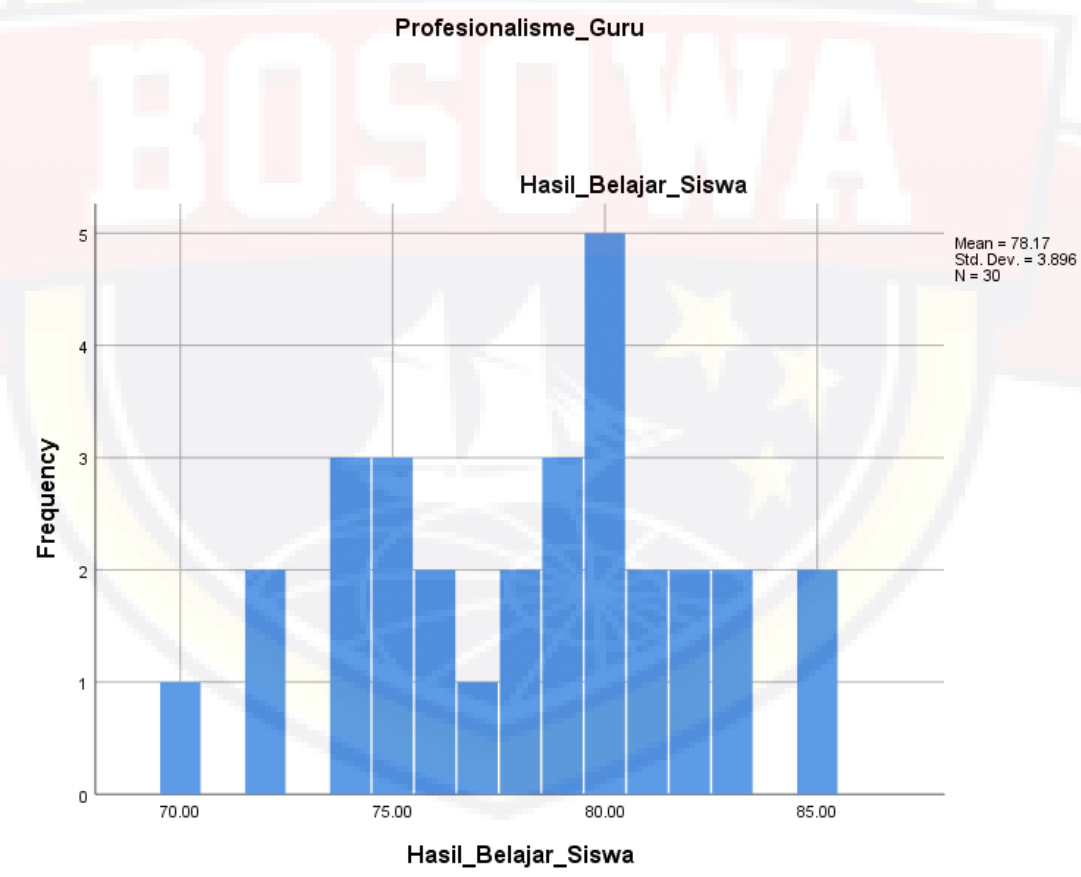
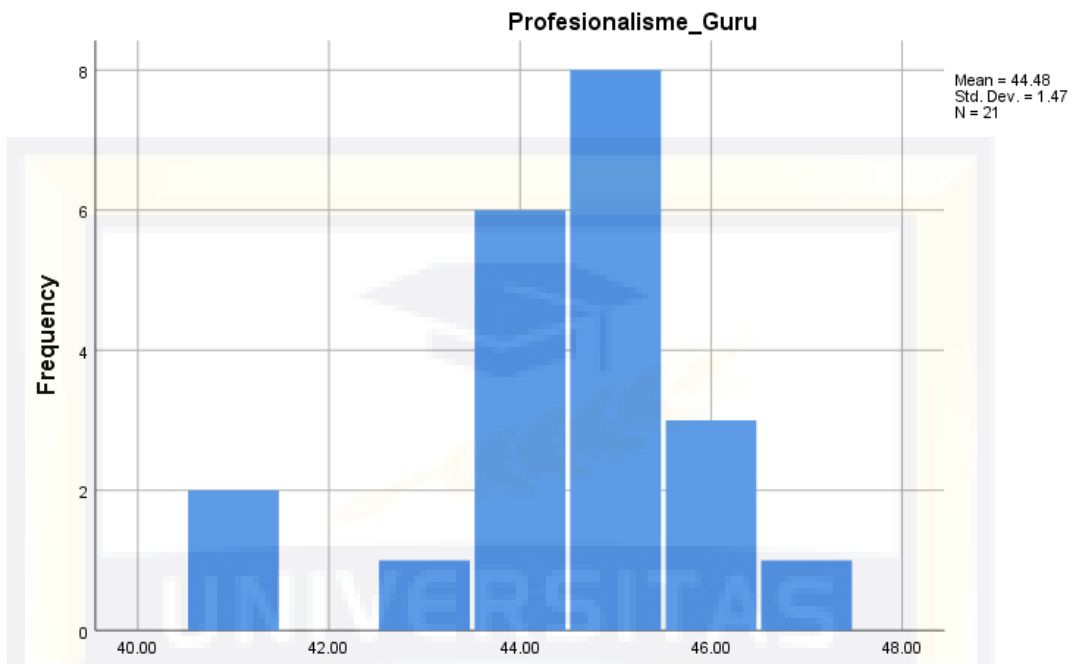
Layanan_Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	3.3	3.3	3.3
	34.00	2	6.7	6.7	10.0
	35.00	1	3.3	3.3	13.3
	37.00	1	3.3	3.3	16.7
	38.00	2	6.7	6.7	23.3
	39.00	1	3.3	3.3	26.7
	40.00	5	16.7	16.7	43.3
	41.00	3	10.0	10.0	53.3
	42.00	2	6.7	6.7	60.0
	43.00	3	10.0	10.0	70.0
	45.00	3	10.0	10.0	80.0
	47.00	1	3.3	3.3	83.3
	48.00	2	6.7	6.7	90.0
	50.00	2	6.7	6.7	96.7
	72.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Profesionalisme_Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	2	6.7	9.5	9.5
	43.00	1	3.3	4.8	14.3
	44.00	6	20.0	28.6	42.9
	45.00	8	26.7	38.1	81.0
	46.00	3	10.0	14.3	95.2
	47.00	1	3.3	4.8	100.0
	Total		21	70.0	100.0
Missing	System	9	30.0		
Total		30	100.0		

Hasil_Belajar_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70.00	1	3.3	3.3	3.3
72.00	2	6.7	6.7	10.0
74.00	3	10.0	10.0	20.0
75.00	3	10.0	10.0	30.0
76.00	2	6.7	6.7	36.7
77.00	1	3.3	3.3	40.0
78.00	2	6.7	6.7	46.7
79.00	3	10.0	10.0	56.7
80.00	5	16.7	16.7	73.3
81.00	2	6.7	6.7	80.0
82.00	2	6.7	6.7	86.7
83.00	2	6.7	6.7	93.3
85.00	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	





Correlations

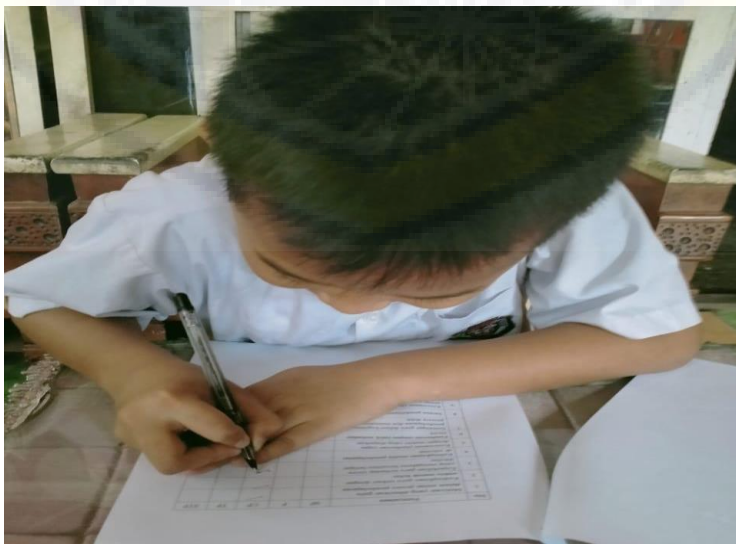
		Layanan_Pemb elajaran	Profesionalisme _Guru	Hasil_Belaja r_Siswa
Layanan_Pembelajaran	Pearson	1	.201	.071
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.383	.709
	N	30	21	30
Profesionalisme_Guru	Pearson	.201	1	.376
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.383		.093
	N	21	21	21
Hasil_Belajar_Siswa	Pearson	.071	.376	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.709	.093	
	N	30	21	30

Statistics

		Layanan_Pemb elajaran	Profesionalisme _Guru	Hasil_Belajar_Si swa
N	Valid	30	21	30
	Missing	0	9	0
Mean		42.4667	44.4762	78.1667
Median		41.0000	45.0000	79.0000
Mode		40.00	45.00	80.00
Std. Deviation		7.18107	1.47034	3.89592
Variance		51.568	2.162	15.178
Range		39.00	6.00	15.00
Minimum		33.00	41.00	70.00
Maximum		72.00	47.00	85.00
Sum		1274.00	934.00	2345.00

Lampiran VII

Dokumentasi Penelitian



Lampiran VIII

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES PAI 2

Alamat : Jl. Goa Ria No16 Kode Pos : (90243) Kec. Biringkanaya Kota Makassar
 NPSN : 4030705 E-mail.sdinprespai@gmail.com NSS:101196012401



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/308/BK/SD-401/IX/2020

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama	: Sri Sakti Wildaningsih,S.Pd.,M.Pd
Nip	: 19670311 200604 2 010
Jabatan	: Kepala SD Inpres Pai II
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I / IV b
Menerangkan Bahwa :	
Nama	: Reni Rezki
NIM	: 4617106004
Jurusan/prodi	: Magister Pendidikan Dasar
Fakultas	: ilmu pendidikan

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SD INPRES PAI , Kelurahan pai,kecamatan biringkanayakota makassar,dengan judul penelitian korelasi antara layanan pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar inpres pai 2 kecamatan biringkanaya kota makassar

Demikian yang keterangan ini diberikan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 September 2020
 Kepala Sekolah


Sri Sakti Wildaningsih,S.Pd.,M.Pd
 Nip.19670311 200604 2 010





**GUGUS MUTU
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA**

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

Nomor: 155/GMP/PPs-Unibos/III/2021

Gugus Mutu Program Pascasarjana Universitas Bosowa dengan ini menyatakan:

Nama : RENI REZKI
NIM :
Jenis Dokumen : ARTIKEL JURNAL

Judul:

**KORELASI LAYANAN PEMBELAJARAN SERTA
PROFESIONALISME GURU PADA HASIL BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR INPRES PAI 2 KOTA MAKASSAR**

Telah dilakukan validasi berupa Uji Kesamaan (*Similarity Check*) dengan menggunakan aplikasi Turnitin. Dokumen yang telah diperiksa dinyatakan telah memenuhi syarat:

LULUS UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

Persentase 19 %.

Hasil pemeriksaan uji kesamaan terlampir.

Demikian kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 4 Maret 2021
Kepala Gugus Mutu,

**Dr. Harifuddin Halim, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0929127302**

Alamat:

Ruangan Gugus Mutu
Program Pascasarjana Universitas Bosowa
Lantai 9 Gedung 2
Jalan Urip Sumihardjo Km. 4 Makassar

Phone: +62852-5522-1150

Email: harifuddin.halim@universitasbosowa.ac.id



**GUGUS MUTU
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA**

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (*SIMILARITY CHECK*)

Nomor: 056/GPM/PPs-Unibos/III/2021

Gugus Mutu Program Pascasarjana Universitas Bosowa dengan ini menyatakan:

Nama : RENI REZKI
NIM : 4617106004
Program Studi : PENDIDIKAN DASAR
Jenis Dokumen : TESIS
Persyaratan : SEMINAR HASIL

Judul:

KORELASI ANTARA LAYANAN PEMBELAJARAN DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR INPRES PAI 2 KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Telah dilakukan validasi berupa Uji Kesamaan (*Similarity Check*) dengan menggunakan aplikasi Turnitin. Dokumen yang telah diperiksa dinyatakan telah memenuhi syarat:

LULUS UJI KESAMAAN (*SIMILARITY CHECK*)
Persentase 14%

Hasil pemeriksaan uji kesamaan terlampir.

Demikian kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 MARET 2021
Kepala Gugus Mutu,



Dr. Harifuddin Halim, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0929127302

Alamat:
Ruangan Gugus Mutu
Program Pascasarjana Universitas Bosowa
Lantai 9 Gedung 2
Jalan Urip Sumihardjo Km. 4 Makassar
Phone: +62852-5522-1150
Email: harifuddin.halim@universitasbosowa.ac.id